



Pranatan Anyar



ADA PERUBAHAN KUOTA DAN SISTEM

2021 Pemerintah Tetap Salurkan Bansos

JAKARTA (KR) - Menjelang akhir 2020, penyaluran bantuan sosial (Bansos) dalam rangka Jaring Pengaman Sosial (JPS) pandemi Covid-19 telah memasuki tahap penyaluran keempat (Kuartal IV). Karena itu, Pemerintah melakukan evaluasi terhadap penyaluran bansos Kuartal I-III, progres Kuartal IV, serta rencana penyaluran Bansos tahun 2021.

Progres penyaluran Bansos (Program Sembako, Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sosial Tunai (BST), Bansos Jabodetabek, Bansos Beras Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH, Bansos Tunai KPM Sembako) telah tersalur Rp 112,9 triliun (88,81 persen dari Rp 127,2 triliun).

"Masih perlu penguatan penyaluran pemenuhan pagu program sembako hingga 20 juta KPM dan BST hingga 9 juta KPM sampai akhir 2020," ujar Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy di Jakarta, Jumat (6/11). Pada Kamis (5/11), digelar Rapat

Tingkat Menteri (RTM) secara daring, membahas Evaluasi Pelaksanaan Bansos Kuartal I-III, Progres Kuartal IV 2020 dan Rencana Penyaluran Bansos 2021.

Menko PMK menjelaskan, sesuai arahan Presiden Joko Widodo, penyaluran Bansos akan tetap diteruskan pada 2021. "Tentu saja dengan ada beberapa perubahan, baik alokasi perubahan kuota maupun sistem penyalurannya," kata Menko PMK.

Muhadjir menerangkan, beberapa Program Bansos Reguler rencananya akan tetap dilaksanakan pada 2021 seperti sebelumnya, yaitu PKH untuk 10 juta KPM dan Program

Sembako/Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) untuk 18,8 juta KPM. Sementara untuk Bansos Nonreguler yang akan diberikan adalah BST yang jumlahnya ditingkatkan semula 9 juta KPM pada 2020 menjadi 10 juta KPM di 2021.

"Untuk penyaluran Bansos pada 2021 tetap disalurkan melalui Kementerian Sosial dan Kementerian Desa dengan anggaran yang telah disepakati," ujarnya.

Menko PMK menjelaskan, telah dibahas adjustment anggaran Program Bansos 2021. Prioritas tambahan anggaran Bansos 2021 adalah wilayah DKI diusulkan tetap diberikan Bansos Sembako dengan cakupan 1,3 juta KPM seperti semula dengan besar bantuan Rp 300.000 setiap KPM perbulan. Selain itu adjustment anggaran untuk mempertahankan nilai indeks BST untuk 10 juta KPM di luar DKI Jakarta akan sama seperti 2020, yaitu sebesar Rp 300.000 setiap KPM perbulan. (Ati)-d



Amat Madiyo di tempat usahanya membuat batu bata.

KR-Effy widjono Putro

KREDIT DI BANK, MINTA PENUNDAAN 6 BULAN Madiyo Belum Tahu Tentang Vaksin

BANTUL (KR) - Seperti dunia usaha lain, produksi dan pesanan berkurang saat pandemi Covid-19 juga dirasakan Amat Madiyo (57), pembuat batu bata.

"Pesanan ada tapi *rendhet*," kata Madiyo di lahan tempat pembuatan batu bata di Dusun Cepokojajar, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Jumat (6/11).

Sejak awal pandemi, sebenarnya Madiyo yang dibantu seorang pekerja tak berhenti berproduksi. Tapi kemudian pesanan berkurang, harga pun turun.

"Pembeli berkurang karena tidak ada yang membangun, penghasilan jadi berkurang banyak," ujarnya.

Madiyo tak bisa menyebut berapa omzet dari usaha dan berapa persen turunnya. Karena membuat bata tak bisa ditarget, penurunan pun sulit dihitung. Hanya disebutnya, jauh sekali dari kondisi normal.

Untuk keperluan sehari-hari, bapak tiga anak dan kakek dua cucu ini masih bisa berusaha mencukupi. Selain memproduksi sendiri, juga bekerja menaikturunkan batu bata yang dibuat orang lain. Tapi untuk mengangsur di Bank Rakyat Indonesia (BRI) lewat Kredit Usaha Rakyat (KUR), ia minta keringanan enam

bulan. Batas waktu keringanan tersebut sudah berlalu empat bulan. Dua bulan sisanya, Madiyo optimis bisa dilewati dengan baik karena usahanya sudah lebih membaik dan lancar.

Madiyo bukan tak mengerti tentang Covid-19 yang cukup mempengaruhi usahanya. Bila tengah bekerja bersama banyak orang, ia selalu mengenakan pelindung wajah berupa kaos miliknya sendiri. Memang bukan masker khusus ataupun *face shield*, tapi disebutnya sudah cukup melindungi. Dengan aktivitas fisiknya yang selalu bekerja, Madiyo cukup optimis akan melindunginya dari serangan Covid-19. "Soalnya mengeluarkan keringat terus," tegasnya.

Madiyo ingin pandemi Covid-19 segera berlalu dengan selalu berusaha melindungi diri. Tapi Madiyo belum tahu soal vaksin yang tengah disiapkan Pemerintah untuk menanggulangi penyebaran Covid-19.

"Saya belum dengar tentang vaksin. *Kula niku tiyang bodho, sing penting nyambut gaue lancar. Wong ora duwe, ibarate lempung duwe nyawa, piye carane awak sehat, kula nggih jejamu*," tambah Madiyo. (Ewp)-d

BERDASARKAN HASIL SURVEI

Masyarakat Optimis Ekonomi Segera Pulih

JAKARTA (KR) - Masyarakat Indonesia punya optimisme tinggi bahwa ekonomi bisa segera pulih dan pandemi Covid-19 bisa dilalui dengan baik. Hal ini terungkap dalam survei yang dilakukan IPSOS, perusahaan riset pemasaran dan opini masyarakat global, terhadap enam negara di Asia Tenggara, Indonesia, Malaysia, Filipina, Vietnam, Singapura dan Thailand dengan masing-masing 500 responden di setiap negara.

Managing Director IPSOS Indonesia Soepranto Tan menjelaskan, tujuan survei ada tiga hal. Pertama, melihat di tahap mana setiap negara di Asia Tenggara bereaksi terhadap Covid-19. Kedua, melihat sejauh-

mana dampak Covid-19 terhadap penghasilan masyarakat dan bagaimana harapan mereka dalam enam bulan ke depan.

"Ketiga, bagaimana kegiatan perekonomian selama pandemi dan produk apa saja yang terdampak atau tidak terdampak pandemi," ungkap Soepranto Tan dalam Dialog Produktif 'Kepercayaan Ekonomi Saat Pandemi' yang digelar Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) di Jakarta.

Hal ini, kata Soepranto Tan sebagaimana dipublikasikan Tim Komunikasi KPCPEN, Jumat (6/11), juga berkaitan dengan optimisme masyarakat di enam negara terhadap

pengadaan vaksin Covid-19. Empat negara yakni, Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Vietnam yakin vaksin bisa ditemukan dan didistribusikan pada Semester I-2021. Sementara dua negara, Singapura dan Thailand, berharap vaksin bisa ditemukan pada Semester II-2021.

Dalam survei tersebut, terlihat Indonesia menjadi negara dengan optimisme ekonomi yang lebih tinggi dibanding lima negara lain yang disurvei. Soepranto menyebutkan, survei sempat dilakukan dua kali, Mei dan September 2020. Pada survei pertama, hampir semua negara menunjukkan respons yang sama yakni pendapatan masyarakat yang menurun akibat pandemi. (San)-d

TERAWAN DISKUSI DENGAN WHO Keterlibatan Multisektor, Kunci Atasi Pandemi

JENEWA (KR) - Menteri Kesehatan Republik Indonesia Dr Terawan Agus Putranto mengikuti diskusi ilmiah mengenai Intra-Action Review (IAR) dengan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara daring, Jumat (6/11) sore waktu Indonesia. Terawan berbicara setelah Menteri Kesehatan Publik Thailand Anutin Charnvirakul dan Menteri Kesehatan Afrika Selatan Zweli Mkhize.

Terawan menjelaskan, di Indonesia ada sembilan pilar komprehensif IAR yang diimplementasikan, yakni Komando dan Koordinasi, Komunikasi Risiko dan Pemberdayaan Masyarakat. Kemudian Pengawasan, Tim Respons Cepat dan Investigasi Kasus. Titik Masuk, Perjalanan Internasional dan Transportasi. Selanjutnya Laboratorium, Pengendalian Infeksi, Manajemen Kasus, Dukungan Operasional dan Logistik, serta Memelihara Layanan dan Sistem Kesehatan Penting.

"Partisipasi aktif dari multistakeholder adalah kunci untuk keberhasilan (untuk mengatasi pandemi). Rekomendasi IAR ini berkontribusi pada peningkatan komando dan koordinasi multisektor," katanya.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi tantangan tersendiri untuk menerapkan IAR. Pihaknya hanya bisa melakukan IAR via pertemuan video dan harus mencari cara agar menarik perhatian partisipan. "Meskipun begitu, kami bisa mengaturnya dengan memberikan partisipasi survei persepsi, sehingga kita bisa mendapatkan input lebih banyak," tandas Terawan. (R-1)-d

INFORMASI PANDEMI COVID-19

Hendaknya Juga Bangun Optimisme

JAKARTA (KR) - Pemberitaan tentang pandemi Covid-19, hendaknya dapat membangun optimisme masyarakat untuk melewati masa sulit. Termasuk juga membangun optimisme bagi yang terpaar penyakit tersebut, sehingga punya harapan sembuh dan bisa segera beraktivitas lagi.

Demikian dikemukakan Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Pusat Atal S Depari dalam diskusi yang diselenggarakan Media Action BBC dengan Dewan Pers secara virtual, Jumat (6/11), di Jakarta. "Optimisme hendaknya ada dalam berita itu," ujar Atal.

Atal Depari juga meminta insan media kritis dalam melihat penerapan protokol kesehatan. Seperti misalnya di pesawat udara. Ia melihat ada maskapai yang menerapkan protokol kesehatan dengan baik, seperti jaga jarak antarpemumpang. Namun ada maskapai yang tidak menerapkannya, dengan tidak ada jarak sesuai ketentuan protokol kesehatan.

"Kalau memang harus diterapkan, ya semua maskapai harus menerapkan,"

ujar Atal. Terkait tema diskusi, Mengarusutamakan Perubahan Perilaku untuk Menyelamatkan Masyarakat dari Pandemi Covid-19, Atal berharap insan pers dapat membantu mengkampanyekan penerapan protokol kesehatan, sehingga semakin banyak masyarakat yang menyadarinya.

Jurnalisme optimisme sebelumnya juga diingatkan Ketua Dewan Pers Muhammad Nuh belum lama ini. Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono itu meminta media untuk mengajak masyarakat mematuhi protokol kesehatan dengan ketat, hingga menumbuhkan optimisme publik untuk bisa bangkit melewati pandemi Covid-19.

"Kita nggak tahu sampai kapan (pandemi Covid-19) berakhir, dan kita nggak tahu apakah ini bisa melebihi dari kapasitas layanan kesehatan kita karena di situ ada *chaos* kesehatan dan menimbulkan *fatality rate* semakin tinggi," tuturnya. (Jon)-d

Kenaikan Kasus, Jadi Bahan Evaluasi

YOGYA (KR) - Kenaikan kasus positif Covid-19 di lingkungan pondok pesantren perlu dijadikan perhatian dan bahan evaluasi, supaya tidak terjadi lagi. Untuk itu dibutuhkan komitmen semua pihak termasuk lingkungan pondok pesantren dalam penegakan protokol kesehatan. Hanya dengan cara itu pencegahan terhadap penularan Covid-19 bisa ditekan.

"Adanya kenaikan kasus yang cukup signifikan harus dijadikan bahan evaluasi bersama. Tidak hanya di pondok pesantren, tetapi juga tempat-tempat berkumpul lainnya. Khusus untuk pesantren, perlu pula penyesuaian kultur dan tata kembali aturan yang sudah ada, termasuk mengoptimalkan keberadaan Satgas Covid-19," kata Wakil Ketua Sekretariat Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY Biwara Yuswantana di Kepatihan, Yogyakarta, Jumat (6/11).

Biwara mengungkapkan, kenaikan kasus pada Kamis (5/11) merupakan hasil tracing. Saat ini Dinas Kesehatan maupun Gugus Tugas di kabupaten/kota terus berkoordinasi terkait persoalan itu, termasuk ketersediaan tempat untuk isolasi dan sebagainya. "Saya tidak akan pernah bosan mengingatkan masyarakat untuk senantiasa mengedepankan protokol kesehatan," tandasnya.

Sedangkan Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih menyampaikan, pada Jumat kemarin kasus positif Covid-19 di DIY mengalami kenaikan 25 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 4.165 kasus. (Ria/Ira)-d

TANGANI COVID-19

TNI Harus di Barisan Terdepan

TEMANGGUNG (KR) - Prajurit TNI di lingkungan Korem 072/Pamungkas dituntut tetap teguh dan menjadi bagian di barisan terdepan dalam penanganan serta pencegahan penularan Covid-19. Keterlibatan TNI selama ini telah sangat baik, namun harus ditingkatkan jangan sampai kendur.

"TNI harus lebih maksimal dalam mendisiplinkan masyarakat mematuhi protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran Covid-19," tandas Komandan Korem (Danrem) 072/Pamungkas Brigjen TNI Ibnu Bintang Setiawan saat meresmikan Markas Koramil 15 Kledung, Temanggung, Jumat (6/11).

Danrem mengatakan, TNI melalui Babinsa telah terlibat dalam memberi-



KR-Dok Kodim 0706/Temanggung

Danrem 072/Pamungkas saat meresmikan Markas Koramil Kledung.

kan pengertian pada masyarakat pentingnya penerapan protokol kesehatan, seperti menjaga jarak, memakai masker dan rajin cuci tangan. Babinsa juga terlibat dalam proses pemakaman warga yang terpapar Covid-19, serta memberikan edukasi bahaya Covid-19.

Wakil Bupati Temang-

gung Heri Ibnu Wibowo mengatakan, dari 20 kecamatan di Temanggung, masih ada lima kecamatan yang belum memiliki Koramil, yakni Kecamatan Bansari, Tretep, Selopampang, Tlogomulyo dan Gemawang. Sementara ini masih berupa pos dan diharapkan segera memiliki Koramil. (Osy)-d

BERSAMA SATGAS BUMN

PELNI Bagikan Ribuan Masker

JAKARTA (KR) - PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) bersama Satgas BUMN Covid-19 Jakarta membagikan total 25.000 masker kain. Kegiatan ini sebagai bagian dari sosialisasi adaptasi kebiasaan baru (AKB) bagi masyarakat. "Pembagian masker dilakukan pada tiga titik lokasi, yaitu Dermaga Kaliadem, Kelurahan Ancol, dan Kepulauan Seribu," ujar Kepala Kesekretariatan Perusahaan PT PELNI Yahya Kuncoro di Jakarta, Jumat (6/11).

PELNI melibatkan milenials perusahaan untuk bergabung membagikan 8.500 masker. PELNI bersama Satgas BUMN Covid-19 Jakarta Utara membagikan 6.500 masker kain di tiga wilayah di Jakarta Utara.

Pemberian 2.000 masker kain kepada masyarakat Kepulauan Seribu secara simbolis diserahkan kepada Sekretaris Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Eric Lumbun di Kantor Pemkab Kepulauan Seribu. Yahya mengatakan, pembagian masker ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menekan penyebaran Covid-19 dan menerapkan pola hidup sehat sesuai adaptasi kebiasaan baru. "Melalui kegiatan ini kami juga ingin meningkatkan kepedulian masyarakat tentang penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat," ujarnya.

PELNI juga mensosialisasikan lima aktivitas AKB yaitu menggunakan masker, menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut, melakukan *physical distancing*, mencuci tangan dengan sabun, dan mencari info dari sumber yang terpercaya. (Imd)-d

DI LAB PCR PATI

Hasil Tes Swab 5 Jam

PATI (KR) - Pemkab Pati, Jawa Tengah, akhirnya memiliki Laboratorium Biomolekuler (RT-PCR) yang ditempatkan di UPT RSUD RAA Soewondo Pati. Sementara kasus Covid-19 masih terus membawa korban jiwa. Dua orang meninggal dunia lagi, Jumat (6/11). Sehari sebelumnya juga tercatat dua korban meninggal.

Plt Direktur UPT RSUD RAA Soewondo Pati, Pirno menjelaskan, Lab PCR ini sudah siap melayani tes swab/PCR. "Berbeda dengan tes swab biasa yang harus menunggu hasil tes sampai satu minggu, hasil tes swab laboratorium ini sudah bisa diketahui selang lima jam saja, dengan kapasitas 90 sampel," ujar Pirno.

Menurut Pirno, saat ini baru terdapat 17 tempat tidur. Tapi nanti akan ditambah menjadi 24 bed.

Bupati Pati H Haryanto SH MM MSi mengatakan, keberadaan Laboratorium PCR ini untuk memudahkan pengambilan tes swab, sehingga dapat memenuhi standar tes Covid-19 di daerah, yaitu 1/1.000 dari jumlah masyarakat, dalam kurun waktu satu minggu.

"Keberadaan Lab PCR didasarkan keprihatinan terhadap masyarakat Pati yang masih menganggap remeh Covid-19, sehingga tidak mengikuti protokol kesehatan," ujar Haryanto.

Menurutnya, Lab PCR ini bisa juga untuk tes swab orang yang sudah meninggal dunia, sehingga dapat dipastikan apakah terkena Covid-19 atau tidak. "Jadi tidak muncul lagi istilah 'dicovidkan'," ujarnya. (Cuk)-d